

Bentuk Romantisme Russell Noyes dalam Novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" Karya Sandra Siraj

*Muhammad Zarnubi, Misbahus Surur

Fakultas Humaniora, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

*muhammadzarnubi2002@gmail.com

Received: 28 February 2025; Revised: 5 May 2025; Accepted: 21 May 2025

Available online: 23 June 2025

How to cite (APA): Zarnubi, M., & Surur, M. (2025). Bentuk Romantisme Russell Noyes dalam Novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" Karya Sandra Siraj. HUMANIKA, 32(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v32i1.71387>

Permalink/DOI: 10.14710/humanika.v32i1.71387

Abstract

Romanticism in social life has become a human instinct that is impossible to eliminate. The various expressions that humans express make life colorful. Just like the romanticism shown in the novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" by Sandra Siraj makes the reader carried away with the story of the complexity of romanticism between the characters in it. This research aims to explain the forms of Russel Noyes' romanticism in the novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" by Sandra Siraj. The method used was descriptive-qualitative. The primary data source was the novel "Maa Laa Nabuuhu Bih," by Sandra Siraj published by Daar Dawen in 2018, totaling 174 pages. Secondary data sources come from studies relevant to the discussion of this research. The data collection technique used reading and note-taking methods. The data were then analyzed by detecting, understanding, and revealing messages from several novel excerpts. The results of this study found 14 forms of Russel Noyes' romanticism: two return to nature, three melancholia, two sentimentalism, three exoticism, two primitivism, and two individualism. Based on these research results, it can be concluded that melancholy and sentimentalism often occur in social life. Melancholy is caused by longing and sentimentalism is a form of overflow of feelings to convince a partner. Similar to the stories and events described in the novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" by Sandra Siraj. The researcher hopes that this research will not only be useful for the academic world but also add insight into social life

Keywords: *romanticism; russell noyes; novel; maa laa nabuuhu bih*

Abstrak

Romantisme dalam kehidupan sosial sudah menjadi naluri manusia dan mustahil untuk dihilangkan. Berbagai ekspresi yang ditampakkan manusia membuat kehidupan menjadi berwarna. Seperti halnya romantisme yang ditampakkan dalam novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" karya Sandra Siraj membuat pembaca terbawa dengan cerita kompleksitas romantisme antar-tokoh di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk romantisme Russel Noyes dalam novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" karya Sandra Siraj. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer berupa novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" karya Sandra Siraj yang diterbitkan oleh Daar Dawen tahun 2018 berjumlah 174 halaman. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari penelitian-penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat. Kemudian, data dianalisis dengan cara mendeteksi, memahami, serta mengungkap pesan dari beberapa kutipan novel. Dari hasil penelitian ini ditemukan bentuk romantisme Russel Noyes yakni sebanyak 14 bentuk, dengan rincian: 2 kembali ke alam, 3 kemurungan atau melankolia, 2 sentimentalisme, 3 eksotisme, 2 primitivisme, dan 2 individualisme. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemurungan dan sentimentalisme sering terjadi dalam kehidupan sosial. Kemurungan disebabkan kerinduan dan sentimentalisme merupakan bentuk luapan perasaan untuk meyakinkan pasangan. Seperti halnya kisah dan peristiwa yang digambarkan dalam novel "Maa Laa Nabuuhu Bih" karya Sandra Siraj. Peneliti berharap penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk dunia akademik, akan tetapi juga menambah wawasan dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: *romantisme; russell noyes; novel; maa laa nabuuhu bih*

Pendahuluan

Laki-laki dan perempuan adalah dua identitas biologis yang diciptakan berkecenderungan saling mendekati (Sapara et al., 2020). Sebagai makhluk sosial, manusia memang diciptakan memiliki naluri hidup berpasang-pasangan (Tahir & Rostansar, 2022). Naluri tersebut dilandasi oleh rasa cinta yang mustahil dimusnahkan. Justru cinta akan menjadi kuas yang membuat warna hari-hari jadi kian bermakna. Dengan cinta, sering kali senyuman muncul begitu saja tanpa harus ada alasan yang jelas (Laksono, 2022). Jika dihayati secara mendalam, cinta merupakan elemen eksistensial manusia yang dipenuhi kekayaan estetik. Sifatnya yang luhur menjadikan cinta kekuatan utama untuk mengatasi segala kebencian, bahkan menunda kejahatan (Adon, 2024).

Cinta sangat erat kaitannya dengan romantisme, karena ekspresi romantis sering kali dianggap melekat dalam narasi-narasi percintaan (Khasanah, 2017). Romantisme sebetulnya tidak terbatas pada aspek percintaan semata, melainkan juga mencakup pengalaman emosional yang mendalam dan kompleksitas hubungan antar individu. Selain itu, romantisme juga merujuk pada apresiasi terhadap keindahan alam dan pengalaman estetika yang mendalam (Syaharani et al., 2024). Dalam konteks sastra, romantisme merupakan nama aliran sastra yang mendahulukan perasaan daripada logika berpikir (Perdana & Tasnimah, 2022). Aliran ini juga menekankan pada ekspresi perasaan yang indah dan menggugah, yang disampaikan melalui pilihan-pilihan kata dan gaya bahasa yang mengandung emosi (Yulianto, 2019).

Novel, terutama bentuk roman, adalah salah satu genre sastra yang banyak mengandung kisah-kisah romantis (Ariska & Amelysa, 2020). Dalam proses penulisan novel, pengarang dalam menciptakan karyanya, tidak lepas dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber utama ilhamnya untuk menggambarkan atau mencerminkan perasaan, perilaku, dan realitas sosial (Kriswanto & Rohman, 2022). Seperti dalam cerita-cerita romantis yang diambil dari kisah kehidupan sehari-hari (Riyani et al., 2019). Novel dapat menyampaikan gagasan dan pemikiran romantisme kehidupan dalam ukuran yang lebih panjang ketimbang genre cerita pendek (Yulianto, 2019). Romantisme dalam novel menjadikan perasaan atau batin tokoh sebagai elemen utama (Laily, 2025). Hal ini muncul sebagai respons atau reaksi terhadap dirinya sendiri maupun interaksinya dengan lingkungan sosial dan sekitarnya (Mulyono, 2022). Konflik-konflik perasaan atau batin yang terjadi pada tokoh dalam novel, membuat cerita begitu menarik (Mutmainna et al., 2021). Oleh karena itu, novel dapat menjadi semacam laboratorium kehidupan, yang menarik bagi para pembacanya, untuk dikaitkan dengan kehidupan mereka masing-masing (Surur, 2023).

Salah satu karya yang banyak mengandung nilai-nilai romantisme adalah novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" karya Sandra Siraj. Novel ini menyuguhkan kisah romantis penuh emosional berikut lika-liku perjalanan antar tokohnya. Cerita novel dimulai dari ketika tokoh Eileen pergi merantau dari Mesir ke Eropa dengan alasan ingin mengobati hati yang terluka. Belum sampai satu minggu di Eropa, Eileen bertemu dengan seseorang yang membuat hatinya berdebar kencang tiap Eileen dekat dengannya. Orang tersebut bernama Adam. Adam digambarkan sebagai pengusaha sukses yang ditinggal mati istri dan anaknya. Berawal dari pertemuan di sebuah cafe, hubungan Eileen dan Adam yang penuh emosional dimulai. Singkat cerita, perkenalan itu membawa mereka pada pernikahan. Namun, tidak lama setelah selesai mengucapkan akad, Adam baru bercerita kalau dia sebenarnya sudah pernah menikah dan memiliki anak, bahkan masih menyimpan jenazah istrinya. Kabar ini tentu membuat Eileen marah besar, sedih, hingga meminta Adam untuk menceraikannya. Kendati begitu, di akhir

kisah pernikahan mereka ternyata berakhir bahagia dengan dikaruniai anak pula. Tidak hanya perjalanan kisah romantis mereka berdua yang menarik, dalam novel ini juga terdapat kisah romantis tokoh-tokoh lain yang juga tak kalah menguras emosi.

Menurut peneliti, novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" sangat relevan dikaji menggunakan teori romantisme Russell Noyes. Noyes mengupas masalah romantisme dalam buku *English Romantic Poetry and Prose* dengan membaginya menjadi enam elemen (Noyes, 1956). Elemen pertama, kembali ke alam. Noyes mengartikan hal tersebut sebagai hubungan antara tokoh utama dengan pemandangan alam, fenomena alam, atau bisa juga dari perasaan yang dipengaruhi oleh alam. Seperti perasaan senang, sedih, takut, kecewa, dan seterusnya. Situasi alam mempengaruhi perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. Kedua, kemurungan atau melankolia. Artinya, tokoh cerita memiliki rasa ketenangan ketika mengunjungi tempat sunyi untuk merenungi penderitaannya, merenungi kematian, nasib, hingga percintaan yang selalu berujung gagal. Ketiga, sentimentalisme, yaitu pengungkapan emosi berlebihan yang tidak pada tempatnya. Namun perasaan-perasaan tertentu yang digambarkan dalam cerita tidak akan menjadi sentimental jika pembaca menganggapnya wajar. Keempat, individualisme. Artinya, kesendirian atau cenderung untuk menyendiri. Kelima, eksotisme, yaitu menampilkan keindahan romantis, hasrat, cita-cita, kegembiraan, dan kesedihan, yang diekspresikan dengan jujur dan terbuka. Terakhir, primitivisme. Artinya, terdapat pemikiran yang konservatif tentang apa yang diinginkan serta kerinduan terhadap masa lalu yang mengarah ke masa depan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang tema romantisme maupun novel serupa, di antaranya (1) Karakteristik Romantisme dalam Puisi *Anna Akhmatova* (Adani & Limbong, 2024); (2) Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula karya Mahalini (Salsabillah et al., 2024); (3) Analisis Romantisme dalam Serial Drama Horimiya (Mugiyanti & Batis, 2023); (4) تحليل التبئير في رواية "مالا نبوح به" لساندرا سراج على نظرية ميك بال (Almunazzah, 2024); (5) تأثير أفعال الكلام تهدد الوجه للشخص الرئيسي في رواية "مالا نبوح به" لساندرا سراج (AlDrian, 2024); (6) Orientasi Cinta Modern dalam Novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" Karya Sandra Siraj (Zarnubi & Kholil, 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang aliran romantisme Russell Noyes (Adani & Limbong, 2024; Salsabillah et al., 2024; Mugiyanti & Batis, 2023), dan sama-sama meneliti novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" (AlDrian, 2024; Zarnubi & Kholil, 2024). Di sisi lain, letak perbedaannya ialah peneliti terdahulu menggunakan teori tindak tutur (AlDrian, 2024), menggunakan teori krisis (Almunazzah, 2024), tidak menggunakan novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" sebagai objek penelitian (Adani & Limbong, 2024; Salsabillah et al., 2024; Mugiyanti & Batis, 2023).

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu di atas hanya merepresentasikan bentuk romantisme Russell Noyes dalam puisi, album lagu, dan serial drama tanpa menjelaskan lebih jauh tentang kesamaannya dengan realitas (Adani & Limbong, 2024; Salsabillah et al., 2024; Mugiyanti & Batis, 2023). Tidak hanya itu, penelitian terdahulu juga sebagian menggunakan objek novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" untuk meneliti focalisasi Mieke Ball, tindak tutur, dan orientasi cinta modern Erich Fromm (Almunazzah, 2024; AlDrian, 2024; Zarnubi & Kholil, 2024). Oleh karena itu, merujuk pada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, posisi penelitian ini adalah untuk menambah sudut pandang penelitian mengenai romantisme Russell Noyes. Kebaruan dan keunikan yang dihadirkan pada penelitian ini adalah penggunaan konsep romantisme ala Russell Noyes untuk menguak sisi-sisi romantis novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" karya Sandra Siraj. Oleh karena itu, tujuan

penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk-bentuk romantisme dalam Novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*” karya Sandra Siraj serta keterkaitannya dengan realitas kehidupan.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi untuk memperluas kajian romantisme di ranah novel, khususnya melalui novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*”, dan manifestasi romantisme dalam kehidupan nyata. Penelitian ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang romantisme, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian selanjutnya, menjadikannya berdampak dalam bidang-bidang penelitian karya sastra.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Bungin, 2015). Yaitu proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif, dengan menggunakan kata-kata atau tulisan (Kurnia & Zahro, 2021). Penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk romantisme Russell Noyes melalui narasi-narasi dan fragmen-fragmen dialog yang tergambar dalam novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*” Karya Sandra Siraj. Penelitian ini mengklasifikasikan sumber data menjadi dua jenis. Pertama, data primer, yang diperoleh dari novel berbahasa Arab berjudul *Maa Laa Nabuuhu Bih* karya Sandra Siraj. Kedua, data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan bacaan, seperti artikel dan jurnal, yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode membaca dan mencatat (Gani & Marizal, 2023). Data yang relevan terlebih dahulu diamati, kemudian dianalisis, dan terakhir dicatat untuk proses pengumpulan dan analisis. Peneliti mengamati dan mencatat data yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut (Zarnubi & Kholil, 2024).

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data Milles dan Huberman, yang terbagi menjadi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1992). Reduksi data adalah memilih dan mengelompokkan narasi dan dialog antar-tokoh yang menunjukkan aspek-aspek romantisme Russell Noyes dalam novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*” karya Sandra Siraj. Kemudian, penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan narasi dan dialog yang telah diidentifikasi, dianalisis dan diklasifikasikan untuk diverifikasi. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah menjelaskan bentuk-bentuk romantisme melalui konsep Russell Noyes dalam novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*” karya Sandra Siraj. Penelitian ini dimulai dengan membaca novel tersebut secara berulang untuk menentukan data, baik itu berupa narasi ataupun dialog antar tokoh. Data-data tersebut dianalisis dengan perspektif romantisme Russel Noyes. Terdapat 6 jenis romantisme dalam novel tersebut, yakni: kembali ke alam, kemurungan atau melankolia, sentimentalisme, eksotisme, primitivisme, serta individualisme.

Berikut ini merupakan hasil data analisis bentuk-bentuk romantisme Russel Noyes dalam novel “*Maa Laa Nabuuhu Bih*” :

Kembali ke Alam

Menurut Noyes (dalam Hadimadja, 1972) cinta romantis, yakni yang menonjolkan kembali hubungan dengan alam, dapat dilihat melalui interaksi antara tokoh utama dan lingkungan

sekitarnya. Munculnya pengaruh dari dalam diri tokoh, akibat pengaruh alam seperti perasaan sedih, gembira, cemas, takut, dan perasaan lainnya yang dipicu oleh alam.

" تعرف إنني مش بحب الغروب يعني اليوم بيموت، بحس الشمس بتحتضر، والشعاع الأحمر اللي حوالها نزيف وكإنها بتقول للكون كله حد يلحقني .. وماحدثش بإيده ينقذها" (Siraj, 2018: 53).

"Kamu tahu, aku tak suka matahari terbenam. Saat matahari terbenam berarti hari ini akan mati. Aku merasa seperti matahari sekarat, dan sinar merah di sekitarnya seperti darah yang keluar, seolah-olah ia berkata kepada seluruh alam semesta, 'Seseorang bantu aku...' Namun tidak ada yang bisa menyelamatkannya".

Kutipan tersebut merupakan ungkapan yang diucapkan oleh Eileen dan Adam ketika mereka tengah duduk berdua di pinggir pantai. Adam mengajak Eileen ke pantai karena Adam merasa Eileen mempunyai beban pikiran yang tidak bisa diceritakan. Ketika sampai di pantai, dengan suasananya yang indah, bersamaan matahari terbenam, Eileen menangis tersedu-sedu meluapkan semuanya di pantai hingga dia merasa sedikit tenang. Perasaan tenang tersebut dipercayai berasal dari faktor situasi alam, yaitu suasa di tepi pantai. Tidak hanya perasaan tenang, perasaan bahagia pun bisa dihasilkan oleh dukungan dari situasi alam, seperti kutipan berikut ini:

" كان بيتنا كبيرًا بحديقة أمامية رائعة بها كل أنواع الورد التي أحبها، في الواقع إن سام عملها هو بيع البيوت، ولكنها حقا جيدة، تجعلك تشعر بالسعادة وأنت تدفع الكثير من المال من أجل تفاصيل بسيطة مبهجة.. صرخت وأنا أتأمل الورد وعمر يضحك ويتأملني بصمت، جعلني أشعر أنني حمقاء ولكني لم أهتم، حقا كنت سعيدة..". (Siraj, 2018: 18)

"Rumah itu cukup besar dengan taman depan yang indah, dihiasi dengan berbagai jenis bunga yang aku sukai. Nyatanya, Sam adalah seorang agen properti, tetapi dia benar-benar mahir membuatmu merasa bahagia meskipun kamu membayar banyak uang untuk detail-detail sederhana yang memesonakan. Aku berteriak sambil memandangi bunga, dan Omar hanya tersenyum dan memandangi dengan diam. Dia membuatku merasa bodoh, tapi sejujurnya, aku tidak peduli karena aku bahagia".

Kutipan tersebut menjelaskan ihwal kondisi rumah yang akan Eileen tempati di Eropa. Eileen sangat senang dengan rumah tersebut. Seperti dia melihat taman rumahnya yang sangat indah dihiasi oleh berbagai bunga. Perasaan bahagia tersebut ia dapatkan dari keindahan rumah tersebut, terutama bagian taman depan rumah yang ditaburi hiasan bunga-bunga. Hal ini menunjukkan bahwa alam membuat perasaan menjadi bahagia.

Selaras dengan kutipan-kutipan di atas, adalah fenomena bahwa perjalanan wisata memang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, yakni ketika masyarakat memanfaatkannya untuk mencari ketenangan dan mengurangi stress. Aktivitas tersebut umumnya dilakukan di luar tempat tinggal, dengan tujuan untuk memperoleh kenyamanan psikologis, memperoleh pengalaman baru, serta mencapai kesejahteraan psikologis (*well-being*), yang mencakup perasaan bahagia, emosi positif, dan makna hidup. Lingkungan alam yang indah dan udara yang segar dapat berfungsi sebagai terapi mengurangi ketegangan, menenangkan sistem saraf, serta meningkatkan kestabilan suasana hati. Kepuasan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak harus dengan kemewahan, melainkan lebih pada pemilihan jenis perjalanan yang sesuai dengan kebutuhan individu seperti wisata alam (Hikmah et al., 2022).

Berdasarkan kutipan dari novel dan pada kehidupan realitas, ini menggambarkan bahwa alam memberikan perasaan tenang, bahagia, bahkan menghilangkan stress. Seperti kedua hal di atas, tokoh Eileen yang diajak Adam pergi ke pantai karena Adam merasa Eileen membutuhkan ketenangan dengan cara berada di alam terbuka tersebut. Begitu juga dengan perasaan bahagia Eileen ketika ia melihat taman depan rumah yang sangat indah. Dan begitu pula dengan aktivitas populer masyarakat saat ini, yang disebut juga dengan *healing* di alam untuk mencapai kesejahteraan psikologis (*well-being*). Dengan demikian, dua kejadian tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan Russell Noyes bahwa kembali ke alam bisa terjadi baik di dunia nyata maupun dalam karya sastra.

Kemurungan atau Melankolia

Kemurungan atau melankolia dapat tergambar dari penderitaan emosional seseorang yang timbul akibat percintaan yang berakhir tragis, kebencian, serta pengalaman-pengalaman yang menakutkan (Darmawan, 2023).

" أشعر أنني وحيد.. وحيد للغاية.. أنا أخاف أن أبقى معي وحدي.. أنا تأثيري سيء علي، أنا أؤذي نفسي.. أنا خائف، لست بخير.. أعلم أنني أحبها، هي وحدها تجعلني أشعر بالأمان، بالسلام.. وكأنني جسم مُعتم يستمد نوره من طهارتها.. أنا منطفيءٌ دونها" (Siraj, 2018: 76).

"Aku merasa sendiri... sangat sendiri. Aku takut merasa sendiri. Pengaruhku buruk terhadap diriku sendiri. Aku tahu bahwa aku mencintainya, hanya dia yang bisa membuatku merasa aman dan damai. Seolah-olah aku adalah tubuh yang gelap, mengambil cahaya dari kesucian dirinya. Aku merasa padam tanpanya".

Kutipan Adam di atas menunjukkan kemurungan Adam setelah istri dan anaknya meninggal. Kemurungan tersebut terjadi ketika dia belum berani mengungkapkan perasaannya kepada Eileen. Karena Adam sangat takut akan kehilangan cintanya lagi, yaitu Eileen. Kemudian, didukung oleh kutipan lain:

" لم أشعر بغصة في قلبي إلا عندما شعرت أنني سأفقدُها" (Siraj, 2018: 89)

"Di dunia yang penuh penderitaan ini, tidak pernah ada sesak di hatiku kecuali saat aku merasa akan kehilangannya."

Adam terus merasa sedih karena perasaan kehilangan, yang telah dijelaskan pada kutipan-kutipan di atas. Bahkan ketika raga orangnya masih ada di sekitarnya, Adam masih takut dan merasa kehilangan. Seperti kutipan berikut:

" لا ترحلي رجلي شعرت بالفراغ من عدم وجود رأسك، فقلبي سيموت من دونك.. ابقني" (Siraj, 2018: 54).

"Jangan pergi. Ragaku merasakan kehampaan karena kehilangan kepalamu. Hatiku akan mati tanpamu. Berdiamlah".

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika mereka duduk berdua di pantai, Eileen melepaskan sandaran kepalanya dari bahunya, dalam hati Adam ingin Eileen menetapkan sandarannya di bahu Adam.

Penjelasan yang telah dikemukakan di atas selaras dengan kondisi kehidupan sosial sekarang. Berbagai peristiwa yang menekan jiwa individu dikarenakan beberapa faktor, seperti meninggalnya salah satu keluarga, kekerasan yang dialami sejak kecil, dan perselingkuhan orangtua yang menghambat perkembangan emosi anak. Dampak dari peristiwa tersebut yaitu individu mengalami depresi hingga tak jarang menyakiti dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan kemurungan, kurangnya semangat dalam aktivitas sehari-hari, putus asa yang mendalam, juga gangguan tidur dan makan (Chandrawijaya & Yunanto, 2021).

Berdasarkan kutipan dari novel dan pada kehidupan nyata, menggambarkan bahwa pengalaman trauma pada masa lalu memberikan kemurungan kepada individu. Seperti kutipan-kutipan novel dan peristiwa di atas, tokoh Adam mengalami kemurungan karena istri dan anaknya meninggal, hingga dia takut kehilangan pujaan hatinya lagi, yaitu Eileen. Begitu juga dengan peristiwa yang dialami individu yang membuat depresi. Dengan demikian, dua kejadian tersebut menunjukkan pendapat yang dikemukakan oleh Russell Noyes mengenai kemurungan atau melankolis terjadi di dunia nyata maupun karya sastra .

Sentimentalisme

Menurut Noyes, romantisme sentimentalisme dapat dilihat dalam pengungkapan emosi yang berlebihan (Hadimadja, 1972).

"أنا حبيبتك من أول مرة شففتك فيها، عمري ما كنت بأمن بالحب من أول نظرة لحد ما لقيتك داخله، حسيت كأن الكون وقف كله للحظات وانت بس بتتحركي، إنت بس اللي ريحتك ملت الجو، إنت بس اللي نظرتك للكتاب كأنه ابنك مثلا من الحب اللي بصيت له بيه، لحد ما قعدتي قريب مني كإن القدر ببساعدني.. ما قدرتش غير إني أبتسم لكل الأفكار دي وابتسمت، حسيت إن كل حاجة اتكسرت فيا بتتصلح، كإني جرح بيلم.. خليك معايا" (Siraj, 2018: 85)

"Aku mencintaimu sejak pertama kali melihatmu. Aku tidak pernah percaya pada cinta pada pandangan pertama sampai aku bertemu denganmu. Rasanya seolah seluruh dunia berhenti sejenak saat kau bergerak. Kehadiranmu saja sudah mengisi udara dengan keharumannya. Cara pandangmu pada buku seakan ia adalah anakmu, semacam cinta yang kau terangi dengan kehadiranmu, hingga kau duduk di dekatku seolah takdir membantuku... Aku hanya bisa tersenyum, menyambut semua pikiran ini dengan senyuman. Rasanya seolah segala yang rusak bisa diperbaiki, seolah ada perasaan yang menyembuhkan di dalamku... Tetaplah bersamaku".

Ungkapan ini merupakan pernyataan pertama kali Adam bahwa ia mencintai Eileen sejak pertama kali bertemu. Adam meluapkan semua perasaannya yang ditahan selama ini kepada Eileen dengan penuh emosional. Hal ini ditandai dengan hiperbola dan panjangnya kalimat penjelasan untuk meyakinkan Eileen, melalui yang dilontarkan.

" هل أخبرك أحدهم من قبل أنك مثل الملائكة؟" (Siraj, 2018)

"Apa seseorang pernah memberitahumu bahwa kamu seperti malaikat?"

Ungkapan di atas merupakan pertanyaan Adam ketika menjemput calon istrinya, yaitu Lexi. Maksud pertanyaan tersebut ialah Adam mengatakan bahwasannya Lexi merupakan wanita yang cantik. Kata "malaikat" yang digunakan oleh Adam tentu merupakan kata yang berlebihan. Ini dikarenakan cinta emosional Adam kepada calon istrinya tersebut.

Di dalam buku *"The Five Love Languages"* yang ditulis oleh Dr. Gary Chapman, ia memperkenalkan prinsip komunikasi atau bahasa cinta, salah satunya *"words of affirmation"*. Konsep ini merupakan salah satu bentuk ungkapan individu yang mana seseorang akan merasa dicintai dan dihargai melalui kata-kata positif, pujian, dan ungkapan kasih sayang. Seperti kata-kata "aku mencintaimu", "aku beruntung memiliki kamu dalam hidupku". Ini menekankan bahwa pentingnya verbalisasi perasaan dan penghargaan (Wijayani, 2024). Seperti penelitian yang pernah dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap generasi Z mengenai *love language* yang digunakan dalam hubungan mereka. Hasilnya banyak dari mereka yang menggunakan *"word of affirmation"* dalam hubungan mereka. Seperti yang dikatakan salah satu generasi Z yang bernama Nadia bahwa *Love Language* seperti *Word Affirmation* yang digunakan berdampak besar dalam hubungan. Karena hal itu menjadi bukti perasaan kita terhadap pasangan, agar tahu satu sama lain (Azzahra et al., 2024).

Berdasarkan kutipan dari novel dan dalam realitas kehidupan, menggambarkan bahwa dalam sebuah hubungan pengungkapan perasaan walaupun berlebihan sangat diperlukan. Seperti kutipan-kutipan dan peristiwa di atas, pengungkapan perasaan tokoh Adam kepada Eileen dan pujiannya yang diucapkan kepada mantan istrinya. Begitu juga penelitian yang pernah dilakukan pada generasi Z mengenai ungkapan yang mereka gunakan dalam hubungan, yaitu ungkapan perasaan serta pujian agar memperkuat sebuah hubungan dan tahu satu sama lain. Dengan demikian, dua kejadian tersebut menunjukkan pendapat yang dikemukakan oleh Russell Noyes mengenai sentimentalisme terjadi di dunia nyata maupun karya sastra.

Eksotisme

Suatu emosional yang berlebihan muncul dari keinginan hati untuk memperoleh hal-hal yang indah atau unik. Emosional ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan individu (Mugiyanti & Batis, 2023).

"كنت أريده أن يكون مثاليا فكنت أغمض عيني عن كل حماقاته، ولكنه رغم كل ذلك لم يعد يحبني أو ربما ظن
أني سأحبه مهما فعل" (Siraj, 2018: 30)

"Aku ingin dia menjadi seperti yang kuinginkan, jadi aku menutup mataku terhadap semua kebodohnya".

Ungkapan ini merupakan curhatan Sam kepada Eileen bahwa ia sudah sangat berusaha untuk mempertahankan hubungannya dengan kekasihnya, walaupun kekasihnya seringkali berselingkuh. Sam akhirnya menyerah. Perasaan mendalam Sam kepada kekasihnya membuat Sam terus bertahan walaupun pada akhirnya menyerah. Ini merupakan emosional yang berlebihan, karena keinginan untuk terus bersama walaupun terus disakiti. Hal ini tentu menunjukkan nilai eksotisme pada tokoh Sam.

" قصدك إنك ما حبتنيش يعني، وإني كان عندي استعداد أموت لو دا كان هيرضيك وإني لحد دلوقتي بشوف
ولادي منك في أي طفل، وإن كل واحدة تحاول تقربلي بناديها بإسمك .. لا ولا يهكم .. عادي" (Siraj, 2018: 99)

"Maksudmu, kau tak menyayangiku, kan? Padahal, aku siap mati jika itu bisa membuatmu bahagia. Sampai saat ini, aku melihat anak-anakku ada pada dirimu.

Setiap orang yang mencoba mendekatiku, aku emanggilnya dengan namamu. Tidak apa-apa, tak perlu peduli..."

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ketika Eileen di bandara dan hendak pulang ke rumah, Eileen secara tidak sengaja bertemu dengan Zeyn, nama sopir taksi yang dipesannya. Zeyn kembali mengungkapkan perasaannya kepada Eileen setelah sekian lama tidak bertemu.

"إنت ما ينفعش تمشي مش هسمحلك.. إنت أكيد مش هتعملي كذا فيا .. أنا حبيتك ليه حد يمشي ويسيب حد بيحبه للدرجة دي، ليه؟" (Siraj, 2018: 101).

"Kau tidak boleh pergi, aku tak akan membiarkanmu pergi. Kau pasti tidak akan melakukan ini kepadaku. Aku mencintaimu, kenapa seseorang dapat pergi dan meninggalkan seseorang yang begitu mencintainya? Mengapa?"

Kutipan tersebut menjelaskan ketika dalam perjalanan hendak pulang, Zeyn pun kembali menyatakan perasaannya, dan melarang Eileen untuk pergi lagi. Kedua kutipan tersebut menjelaskan tindakan keinginan Zeyn untuk memilik Eileen.

Selaras dengan kutipan di atas, bahwa eksotisme juga terjadi dalam kehidupan sosial. Seperti penelitian yang pernah dilakukan terkait *first move* atau pergerakan awal dalam kehidupan sosial. *First move* yang dimaksud adalah keinginan seseorang untuk memiliki target yang disukainya, sehingga dia melakukan pergerakan pertama kali tanpa mempedulikan respon yang akan didapatkannya. Seorang narasumber yang tertarik dan ingin mendapatkan seorang pria, dia melakukan pendekatan pertama kali kepada pria yang disukainya itu. Dan pria tersebut memberikan respon yang sangat baik, sehingga mereka mempunyai status berpacaran. Berbeda dengan narasumber lainnya, ia mendapatkan respon yang buruk dari pria yang disukainya. Wanita itu tetap berusaha keras dengan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pria tersebut. Sampai akhirnya, seiring berjalannya waktu, mereka semakin dekat. Akan tetapi, ketika mereka sudah memiliki hubungan dalam waktu yang lama, mereka akhirnya memutuskan untuk kembali menjadi teman dikarenakan beberapa hal (Sulistyazahra et al., 2023).

Berdasarkan kutipan-kutipan dari novel dan pada kehidupan realitas, tergambar bahwa keinginan hati untuk memiliki seseorang tidak selalu berakhir indah. Seperti kutipan-kutipan dalam novel dan peristiwa di atas, sikap tokoh Sam kepada pacarnya karena masih ingin memiliki dan mempertahankan hubungan mereka. Akan tetapi, keinginan Sam tersebut tidak mendapatkan respon yang baik dari pacarnya. Dan keinginan Zeyn untuk hidup bersama dengan Eileen, akan tetapi Eileen tidak bias menerima. Begitu juga dengan penelitian yang pernah dilakukan mengenai sikap pergerakan pertama ketika mereka menginginkan seseorang yang terkadang memiliki respon baik, dan terkadang buruk. Dengan demikian, dua kejadian tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan Russell Noyes mengenai eksotisme, yakni bahwa hal tersebut terjadi di dunia nyata maupun karya sastra.

Primitivisme

Primitivisme percaya akan pentingnya spontanitas dan kebebasan dalam mengekspresikan emosi (Adani & Limbong, 2024). Primitivisme juga merupakan kerinduan akan masa lalu dan kejayaan masa depan (Fuadi, 2023).

"وعندما هم بالرحيل، وبعد ثلاث سنوات لأول مرة يسمع صوت بكائها، نحيبها .. كانت في حالة انهيار .. تبكي كما لم تبك من قبل .. وكأنها تبكي كل حرف لم تتحدثه منذ موت ابنها .." (Siraj, 2018: 123).

"Ketika hendak pergi, setelah tiga tahun, untuk pertama kalinya, ia mendengar suara tangisan, isak tangisnya... Ia dalam keadaan tidak sadar... menangis seperti ia belum pernah menangis sebelumnya... seolah-olah ia menangisi setiap kata yang tidak pernah diungkapkannya saat itu".

Kutipan ini menjelaskan bahwa Adam meminta izin kepada jasad istrinya, yaitu Lexi. Ketika hendak pulang Adam menangis tersedu-sedu karena rindu akan masa lalunya dan yang akan terjadi setelahnya, karena dia akan menikah dengan calon istri barunya, yaitu Eileen. Tentu hal ini merupakan ekspresi alamiah yang terjadi kepada seseorang karena ditinggal mati oleh istri dan anaknya.

"اقتربت منه منذ أعوام لأول مرة تلمسه ليكسي.. تقترب منه أكثر وتحضنه، تدخل لضلوعه بعدما خرجت منها. بإرادتها .. ربما كانت أحياناً تشعر أنها السبب في موت ابنهما وأحياناً كان يشعر هو بالذنب .. لم يبعدها ولم يقترب.. وقف كما كان معها دائماً في المنتصف المميت..". (Siraj, 2018: 123).

"Ia mendekati Lexie, bertahun-tahun untuk pertama kalinya Lexie menyentuhnya. Ia mendekat dan memeluk Lexie yang ia jadikan tulang rusuk setelah ia bersedia untuk meninggalkan masa lalunya. Terkadang Adam merasa bahwa ialah penyebab kematian putra mereka, dan terkadang ia merasa bersalah. Ia tidak menolak atau membenarkan hal tersebut. Ia hanya diam dan berhenti di tempat".

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan terhadap janda yang ditinggal mati oleh suaminya. Banyak sekali ekspresi yang timbul akibat dari meninggalnya suami mereka, seperti berat badan turun, susah tidur, sering menangis, duduk di kuburan selama berjam-jam, jarang muncul di kegiatan sosial, dan sering menyendiri. Manusia cenderung bergantian merasakan senang atau sedih, tergantung terpenuhi atau tidaknya keinginannya (Sumbodo & Koentjoro, 2018).

Berdasarkan kutipan dari novel dan pada kehidupan realitas, tergambar ekspresi natural dan wajar terhadap kerinduan kepada masa lalu. Seperti kutipan-kutipan dalam novel dan peristiwa di atas, ekspresi Adam bertemu dengan jasad Lexi ketika ia ingin meminta izin untuk menikah lagi. Adam menangis dan memeluk Lexi. Ini merupakan ekspresi yang natural dan wajar karena rindu akan mantan istrinya tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap janda yang melakukan berbagai ekspresi setelah ditinggal suaminya. Dengan demikian, dua kejadian tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Russel Noyyes mengenai primitivisme terjadi di dunia nyata maupun karya sastra.

Individualisme

Makna dasar dari individualisme adalah kesendirian. Dalam aliran romantisme, individualisme menciptakan emosional tersendiri dalam karya sastra (Mugiyanti & Batis, 2023). Dalam hal ini tokoh seringkali larut dalam hasrat, imajinasi, dan emosi, yang dipengaruhi oleh sugesti dan misteri. Mereka tertarik pada hal-hal aneh dan keindahan di dalamnya (Kusumaningroem & Dewi, 2024).

"ربما سمع كلامي عن العالم والحروب وسوريا وفلسطين والثورات والحكام، ربما سمع عن الله والثواب والعقاب والجنة وجهنم وبنس المصير، ربما لم يعلم أيضا هل سيكون تخيرا أو مسيرا .. وربما سمع نقاشاتي مع ليكسي عن أبي .. ربما شعر بالخوف من أن أكون مثل أبي يوما .. ربما فقط شعر أنه تسرع وأنه ما كان يجب أن يكون أسرع حيوان منوي، ربما نادى هو الآن فقط يريد أن يبقى بداخل ليكسي للأبد. ضحكت من تخيلي السخيف، ولكنني في الواقع كنت أضحك فخرا بابني الذكي الذي رفض العالم قبل أن يرفضه، الذي سيصارع لبقائه في آخر مكان يمكن أن ينعم فيه بالسكينة للسبعين عاما القادمين.. " (Siraj, 2018: 106).

"Mungkin dia mendengar perkataanku tentang dunia, perang, Suriah, Palestina, revolusi, dan penguasa; atau mungkin saja dia mendengarku tentang Tuhan, pahala, azab, surga, neraka, dan akhir yang buruk. Mungkin dia tidak tahu apakah kelak dia akan menjadi orang yang baik atau buruk... atau mungkin dia mendengar percakapanku dengan Lexie tentang ayahku... mungkin dia merasa takut bahwa suatu hari aku akan menjadi seperti ayahku... mungkin dia hanya merasa tergesa-gesa dan merasa seharusnya tidak terlalu cepat menjadi sperma, mungkin sekarang dia menyesal dan hanya ingin tinggal di dalam perut Lexie selamanya. Aku tertawa pada imajinasi konyolku sendiri, tapi sebenarnya aku tertawa karena bangga atas kecerdasan putraku yang telah menolak dunia sebelum dunia menolaknya. Dia akan berjuang untuk bertahan sampai akhir, di mana dia bisa merasakan ketenangan selama tujuh puluh tahun mendatang".

Kutipan di atas merupakan imajinasi ketika istrinya mau melahirkan anak pertamanya yang bernama Joseph. Adam termenung hingga timbul imajinasi liar tersebut, kejadian ketika anaknya susah keluar dari perut istrinya hingga tercipta emosional tersendiri.

"أسمع صوت ابني بيكي.. أليست هذه رسالة؟، إنه بمجرد ولادة الإنسان بيكي، قرأت مرة إن الطفل يرى شريط حياته وهو في رحم أمه.. ألهذا نبكي؟.. أننا نعلم ما سنعانيه فقط من حولنا حمقى لا يفهمون ونحن مع الوقت نصبح حمقى مثلهم وننسى، ولكننا أبدا لا ننسى ما تعانينه صباح كل يوم.. ربما لهذا يوجد الـديجافو « .. ربما هي لقطات من ذلك الشريط الذي رأيناه.. ما هذا العبث هل ذلك حقيقي من الأساس.. إن كنت أنا الرب ما الذي سيجبرني أن أجعل عبدي يرى حياته؟ أين المتعة في أن تدخل فيلما وأنت تعلم نهايته.. ربما المتعة في التفاصيل، في الشعور، في الألم، ربما المتعة هي في رؤيته لنا ونحن نظن أننا نحن من نختار الطريق، ولكن في الواقع هو خلق فينا ما يجعلنا نختار الطريق الذي مختاره هو لنا .. أحيانا أفكر أنه من يوم ولادتي ومكتوب لي أنني سأنجب ولد اسمه جوزيف، يعني اسم ابني أنا مجبر على اختياره بمنتهى إرادتي الحرة.. " (Siraj, 2018: 107)

"Aku mendengar suara tangisan putraku. Bukankah ini sebuah pesan? Ketika manusia baru lahir, dia akan menangis. Aku pernah membaca bahwa bayi melihat sebagian dari kehidupannya saat berada di rahim ibunya. Apakah itulah sebabnya kita menangis? Kita tahu apa yang akan kita hadapi, namun di sekeliling kita, ada orang-orang bodoh yang tidak memahami hal itu. Seiring waktu, kita menjadi bodoh seperti mereka, tapi lupa. Namun, kita tak pernah melupakan apapun yang kita alami setiap pagi. Mungkin itulah yang disebut dengan "dejavu". Mungkin itu adalah sebagian rekaman kehidupan yang pernah kita lihat. Apa gunanya jika itu nyata dari awal? Jika aku adalah Tuhan, apa yang akan membuatku menunjukkan kepada hamba-Ku tentang kehidupannya? Dimana letak kesenangan saat kamu memasuki sesuatu sementara mengetahui akhirnya? Mungkin kesenangan ada dalam hal-hal yang kecil, dalam perasaan, dalam rasa sakit. Mungkin kesenangan itu ada ketika melihatnya, sementara kita sendiri yang berpikir bahwa kita memilih jalannya. Namun, pada kenyataannya, Dia telah menanamkan dalam diri kita tentang faktor yang membuat kita memilih jalan yang telah dipilih... Terkadang aku berpikir bahwa sejak hari kelahiranku, sudah ditulis bahwa

aku akan memiliki seorang putra yang bernama Joseph, yang berarti nama putraku dipaksa untukku pilih dengan keinginanmu ini..."

Kutipan di atas menjelaskan ketika Adam mendengar suara tangisan anaknya pertama kali, Adam berimajinasi dan mengingat akan buku yang pernah dibacanya mengenai kenapa bayi menangis ketika lahir.

Imajinasi merupakan bakat semua kalangan tanpa memandang umur (Prayoga & Anshori, 2024). Menurut Martha Nussbaum, salah satu filsuf terkemuka dari Barat, imajinasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan memunculkan perasaan empati. Nussbaum mengatakan bahwa dengan imajinasi seseorang dapat membayangkan rasanya berada di posisi orang lain, sehingga mampu lebih memahami perjuangan dan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini tidak hanya memperkaya hubungan antar individu, tetapi juga mengurangi rasa egois dan serakah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengembangkan empati yang sejati, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih penuh kasih sayang, hormat, dan lebih memperhatikan kebutuhan orang lain (Damayanti, 2022).

Berdasarkan kutipan-kutipan dari novel dan pada kehidupan realitas, tergambar bahwa Imajinasi itu sangat berdampak positif dalam kehidupan. Karena memunculkan keindahan tersendiri baik untuk diri sendiri maupun hasil dari imajinasi tersebut. Seperti kutipan-kutipan dari novel dan peristiwa di atas, sikap tokoh Adam yang menyendiri lalu berimajinasi mengenai kelahiran anaknya yang membuat dia tertawa sendiri. Begitu juga dengan pentingnya imajinasi dalam kehidupan menurut Martha Nussbaum. Dengan demikian, dua kejadian tersebut menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Russell Noyes mengenai individualisme terjadi di dunia nyata maupun karya sastra.

Oleh karena itu, Russell Noyes menekankan pada emosional, imajinasi, dan pengalaman batin yang pernah dihadapi seseorang. Tidak hanya itu, Noyes juga mengatakan bahwasannya seseorang bebas untuk mencari kepribadian diri dan menunjukkan hubungan yang mendalam antara individu dan alam.

Simpulan

Dapat disimpulkan romantisme Russell Noyes dalam novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" sangat relevan dengan kehidupan realitas. Pada novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" karya Sandra Siraj ditemukan romantisme Russel Noyes sebanyak 14 bentuk dengan rincian sebagai berikut: 2 kembali ke alam, 3 kemurungan atau melankolia, 2 sentimentalisme, 3 eksotisme, 2 primitivisme, dan 2 individualisme. Kemurungan atau melankolia dan sentimentalisme menjadi data yang paling banyak dalam penelitian ini, karena kehilangan, perpisahan, kerinduan yang membentuk emosional tokoh dalam novel.

Di dunia yang tidak bisa lepas dengan cinta, berbagai ekspresi individu dapat tercipta. Seperti halnya bentuk romantisme menurut Russel Noyes dalam novel "*Maa Laa Nabuuhu Bih*" karya Sandra Siraj. Mulai dari alam yang bisa membentuk perasaan manusia, perasaan sedih yang disebabkan kerinduan pada masa lalu sampai membuat kejiwaan terganggu, mengungkapkan rasa emosional yang berlebihan kepada seseorang, rasa ingin membangun sebuah hubungan dengan seseorang yang disukai, imajinasi yang diciptakan dan membuat cerita tersendiri, hingga mewarnai kehidupan sosial yang penuh dengan romantisme ini. Ini

menunjukkan kompleksitas romantisme di dalam sebuah karya sastra juga tercermin pada hubungan sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya membahas romantisme Russell Noyes dalam novel *"Maa Laa Nabuuhu Bih"* karya Sandra Siraj dan keterkaitannya dengan kehidupan realitas. Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan perspektif tokoh lain. Selain itu, masih banyak unsur yang dapat diteliti dari novel ini, seperti gaya bahasa dan stilistika, citraan dan imajinasi, intertekstualitas, dan sebagainya.

Referensi

- Adani, G. N., & Limbong, B. (2024). Karakteristik Romantisme dalam Puisis Anna Akhmatova. *Multikultura*, 3(3), 329–348.
- Adon, M. J. (2024). Hakikat Cinta dalam Kehidupan Manusia Perspektif Armada Riyanto. *Refleksi*, 23(1).
- ALDrian, A. (2024). *لساندر سراج "ما لانبوح به" تأثير أفعال الكلام تهدد الوجه للشخص الرئيس في رواية*. UIN Malang.
- Almunazzah, N. (2024). *لساندر سراج على نظرية ميك بال "ما لانبوح به" تحليل التثبير في رواية*. UIN Malang.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet* (R. Pulungan, Ed.). Guepedia.
- Azzahra, F. A., Hidayatullah, K. I. I., Wildan, M., Firmansyah, K. M., Answed, M. F. R., Saerang, V. Y., Arifin, D. P., & Sholihatin, E. (2024). Analisis Love Language yang Digunakan Generasi Z dalam Membangun Hubungan Personal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 214–229.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Kualitatif* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Chandrawijaya, E. F., & Yunanto, T. A. R. (2021). Studi Kasus: Dinamika Psikologis Anak Angkat yang Mengalami Gangguan Depresi Mayor Tingkat Berat dengan fitur Melankolis dan Psikotik. *Insight*, 17(2).
- Damayanti, C. (2022). Seni, Sastra, dan Imajinasi untuk Pengembangan Emosi dalam Pandangan Martha Nussbaum. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 223–254. <https://doi.org/10.22146/jf.68959>
- Darmawan, A. (2023). Karakteristik Melankolisme Lirik Lagu Denny Caknan dalam Perspektif Mourning and Melancholia Sigmund Freud. *Susastra*, 12(1).
- Fuadi, K. (2023). Aliran Romantisme Pada Syair Arab. *El Jaudah*, 4(1).
- Gani, E., & Marizal, Y. (2023). Ketidakadilan Gender Novel Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar dan Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Diglosia*, 6(2), 527–538.
- Hadimadja, A. K. (1972). *Aliran-Aliran Klasik, Romantik dan Realisme dalam Kesusastraan : Dasar-Dasar Perkembangannya*. Pustaka Jaya.
- Hikmah, N., Fauziah, N. K., Septiani, M., & Lasari, D. M. (2022). Healing Sebagai Strategi Coping Stress Melalui Pariwisata. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i2.308>
- Khasanah, U. (2017). Romantisme Puisi Syahadat Cinta Karya Maisyaroh Elshobi. *Jurnal: Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Kriswanto, M., & Rohman, Muh. F. (2022). Pendidikan Informal Melalui Spiritualitas Alam dalam Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasarl. *Diglosia*, 5(3), 683–694.

- Kurnia, G. D., & Zahro, azizatuz. (2021). Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Diglosia*, 4(1), 37–48.
- Kusumaningroem, I., & Dewi, R. C. (2024). Representasi Unsur-Unsur Romantisme pada Drama Korea “Hyme of Death.” *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 7(1).
- Laily, S. (2025). Representasi Romantisme Remaja dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1788>
- Laksono, A. T. (2022). Memahami Hakikat Cinta pada Hubungan Manusia: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Sternberg. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(1).
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. UIP.
- Mugiyanti, & Batis, A. I. (2023). Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya. *Idea*, 5(1), 11–21.
- Mulyono, A. (2022). Analisis Psikologi Novel Cermin Cinta Karya N. Riantiarno. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 139–147.
- Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(2), 262–272.
- Noyes, R. (1956). *English Romantic Poetry and Prose*. Oxford University Press.
- Perdana, D. A., & Tasnimah, T. M. (2022). Aliran Romantisme dalam Kesustraan Arab. *Al-Irfan*, 5(1).
- Prayoga, M., & Anshori, M. I. (2024). Eksplorasi Dunia Perilaku Kreatif: Inovasi, Imajinasi, dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 53–65.
- Riyani, R. W., Hudiyono, Y., & Dahlan, D. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Prahara Cinta Alia Karya Arif YS: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 518–524.
- Salsabillah, Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula Karya Mahalini. *Onoma*, 10(2).
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan’amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Holistik: Journal of Social and Culture*, 13(3).
- Siraj, S. (2018). *ما لانبوح به*. Dar Dawen.
- Sulistiyazahra, D., Valburyningrum, R. D. M., & Rokhman, M. R. I. (2023). Fenomenologi Wanita Melakukan First Move dalam Percintaan. *Prosiding Semina Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 2.
- Sumbodo, H., & Koentjoro. (2018). Ngudari Reribet: Mulur-Mungkret dan Tatag Janda Muda Ditinggal Mati dalam Perspektif Ki Ageng Suryomentaram. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4(2), 158–172.
- Surur, M. (2023). *Bentangan sastra Arab dan Barat: Pokok-pokok aliran, teori, dan teknik penulisan*. Cantrik Pustaka.
- Syahrani, C., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2024). Romantisme Sebagai Bentuk Estetika Dalam Novel Hilmy Milan Karya Nadia Ristivani. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 11(1).
- Tahir, M., & Rostansar. (2022). Analisis Hukum Sebab Perceraian Karena Faktor Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Legal:Journal of Law*, 1(1).

- Wijayani, Q. N. (2024). Pengungkapan Love Language Dalam Hubungan Romantis. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 186–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2755>
- Yulianto, A. (2019). Unsur Romantis sebagai Pembentuk Estetika dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Tuah Talino: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 13(1).
- Zarnubi, M., & Kholil, A. (2024). Orientasi Cinta Modern dalam Novel “ Maa Laa Nabuuhu Bih” Karya Sandra Siraj. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 382–395.